

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanfaatan pelayanan kesehatan secara umum bisa dikaitkan baik tetapi masih ada di beberapa daerah yang mengalami kendala dalam pemanfaatan puskesmas. Ini terlihat dari jumlah kunjungan yang ada yaitu 46.7% kunjungan dilakukan sebanyak 1-3x kunjungan, 24.7% sebanyak 4 - 9x kunjungan dan yang terakhir 13.2% kunjungan dilakukan lebih dari 10x, (*Percent Distribution of Number of Visits to Health Care Professionals by Selected Characteristics: 2009*). Tidak hanya terjadi di luar negeri saja ternyata di Indonesia juga mendapatkan jumlah kunjungan yang rendah, ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan ke puskesmas yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, diperkirakan 32,14% penduduk Indonesia datang ke puskesmas. (Depkes RI, 2015).

Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh ,terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal ,tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Depkes, 2009). Wilayah kerja puskesmas meliputi satu wilayah kecamatan. Faktor kepadatan

penduduk, luas wilayah, letak geografis merupakan bahan untuk pertimbangan dalam menentukan wilayah kerja Puskesmas.

Fungsi Puskesmas adalah sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat serta memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Adapun tujuan dari puskesmas adalah memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi promotif (peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan) yang ditunjukkan kepada semua jenis dan golongan umur, sejak pembuahan kandungan sampai tutup usia. Upaya kuratif (pengobatan) ditujukan untuk merawat dan mengobati anggota-anggota yang menderita penyakit atau masalah kesehatan (Hatmoko, 2006).

Indonesia merupakan negara yang memiliki 33 provinsi dan Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Keseluruhan puskesmas di provinsi Jawa Tengah ada 73 puskesmas rawat inap dan 122 puskesmas non rawat inap. (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Kabupaten Banyumas terdiri dari 27 Kecamatan salah satu diantaranya adalah Kecamatan Wangon. Kecamatan Wangon sendiri memiliki 12 desa meliputi desa Banteran, desa Cikakak, desa Jambu, desa Jurangbahas, desa Klapagading, desa Klapagading Kulon, desa Pangadegan, desa Randegan, desa Rawaheng, desa Wangon, desa Windunegara, desa Wlahar. Dari laporan kunjungan Puskesmas II Wangon ada wilayah yang dikatakan dalam pemanfaatan puskesmas masih kurang yaitu desa Jurangbahas.

Desa Jurangbahas berjumlah penduduk sekitar 846 jiwa meliputi 459 perempuan dan 387 laki-laki (Jumlah 290 kk) (Buku Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan tahun 2016). Dari jumlah penduduk yang ada ternyata hanya 120 warga yang berkunjung ke puskesmas, sedangkan lainnya lebih memilih untuk melakukan pengobatan sendiri, yaitu dengan membeli obat-obatan warung dan pengobatan alternatif seperti pijit . Kebanyakan dari mereka puskesmas merupakan alternatif kedua setelah dalam pengobatan dari obat-obatan warung dan pengobatan alternatif yang dirasa tidak kunjung sembuh. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan berpendidikan 63% SD, 25% SLTP, 7% SLTA dan sisanya tidak sekolah ataupun sedang dalam pendidikan. (Puskesmas II Wangon, 2015).

Masalah diatas merupakan hal besar, yang harus dirubah karena pelayanan kesehatan khususnya puskesmas khususnya puskesmas merupakan pelayanan kesehatan yang mudah ditemui. Ada kendala dalam pemanfaatan puskesmas, WHO (1984) mengemukakan beberapa faktor perilaku yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan , yakni : Pemikiran dan perasaan (Thoughts and feeling), orang-orang penting sebagai referensi (Personal Reference),dan Kebudayaan (Culture). Thomas dan Meija (1987, dalam Suwoto,1995) juga menyatakan ada beberapa faktor yang berhubungan dengan permintaan di sektor kesehatan yang dapat mempengaruhi permintaan konsumen terhadap pelayanan kesehatan. Faktor-faktor teresbut antara lain: faktor karakteristik populasi (umur, pengetahuan),

ekonomi, tingkat pendidikan, accessibillity (keterjangkauan), status kesehatan, ketersediaan sumberdaya, tenaga, sarana kesehatan, teknologi perawatan kesehatan ,pengalaman sebelumnya dan faktor kelompok referensi. Menurut Anderson dalam Notoatmodjo (2003) dalam *Behavioral Model of Health Service Use*, bahwa faktor-faktor dalam utilitasi pelayanan kesehatan adalah faktor predisposisi (demografi, struktur sosial, kepercayaan konsumen terhadap pelayanan kesehatan), faktor pemungkin (keluarga,masyarakat), dan faktor kebutuhan (*perceived need andevaluated need*).

Bukti dengan adanya keseriusan pemerintah adalah dengan adanya 9.321 puskesmas yang tersebar di seluruh Indonesia, mencakup 3.019 puskesmas rawat inap dan 6.302 puskesmas non rawat inap (Depkes RI, 2011). Tapi kenyataan yang terjadi bahwa masih banyak individu atau kelompok masyarakat tertentu yang kurang memahami pentingnya memanfaatkan dan menggunakan pelayanan puskesmas. Puskesmas sering dijadikan sebagai pilihan kedua atau alternatif lain yang disebabkan oleh ketidakmampuan menjalani pelayanan kesehatan ditempat yang lebih baik, baik karena alasan ketidaktahuan dengan kondisi puskesmas, ketidaksiapan mental, keterbatasan ekonomi dan berbagai faktor yang lain.

Berdasarkan latarbelakang yang diuraikan diatas peneliti tertarik melakukan penenlitan dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat desa Jurangbahas dalam pemanfaatan puskesmas di Puskesmas II Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, yang menyatakan bahwa kunjungan yang paling sedikit di wilayah kerja Puskesmas II Wangon yaitu di desa Jurangbahas yaitu 120 warga yang berkunjung ke puskesmas, sedangkan lainnya lebih memilih untuk melakukan pengobatan sendiri yaitu dengan membeli obat-obatan warung dan pengobatan alternatif maka rumusan masalahnya yaitu “Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat desa Jurangbahas dalam pemanfaatan puskesmas di Puskesmas II Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan puskesmas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran faktor umur, jenis kelamin, pendidikan, sosial ekonomi, fasilitas pelayanan kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan, aksesibilitas, kepemilikan asuransi kesehatan.
- b. Untuk mengetahui hubungan faktor jenis kelamin dengan pemanfaatan Puskesmas.
- c. Untuk mengetahui hubungan faktor umur dengan pemanfaatan Puskesmas.

- d. Untuk mengetahui hubungan faktor pendidikan dengan pemanfaatan Puskesmas.
- e. Untuk mengetahui hubungan faktor Sosial ekonomi dengan pemanfaatan Puskesmas.
- f. Untuk mengetahui hubungan faktor Fasilitas pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan Puskesmas.
- g. Untuk mengetahui hubungan faktor Mutu tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Puskesmas.
- h. Untuk mengetahui hubungan faktor Aksesibilitas dengan pemanfaatan Puskesmas.
- i. Untuk mengetahui hubungan faktor Kepemilikan asuransi kesehatan dengan pemanfaatan Puskesmas.

D. Manfaat Penelitian

1. Puskesmas

Dapat menambah masukan sebagai bahan evaluasi untuk menyusun kebijaksanaan dalam pengelolaan pelayanan kesehatan kuratif agar lebih berorientasi pada kepuasan pasien sehingga masyarakat mau memanfaatkan puskesmas tersebut dengan baik.

2. Masyarakat

Masyarakat dapat memanfaatkan puskesmas sebagai tempat untuk berobat apabila ada anggota keluarga yang sakit, sehingga dapat mengurangi biaya pengeluaran keluarga.

3. Perawat dan Ilmu Keperawatan

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat dalam pemanfaatan Puskesmas sebagai Pelayanan Kesehatan dan Pengobatan, sehingga dapat digunakan sebagai asuhan keperawatan pada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan digunakan sebagai dasar acuan lebih lanjut bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian berikutnya terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan tempat pelayanan kesehatan oleh masyarakat.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta mengaplikasikan penelitian berbagai teori dan konsep yang telah di dapatkan di bangku perkuliahan, dalam bentuk penelitian ilmiah yang berkaitan dengan pemanfaatan tempat pelayanan kesehatan oleh masyarakat.

E. Penelitian Terkait

1. Nova Dela Ira Ika Sejati (2013) dengan judul “Analisis Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan subjek penelitian adalah Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu 1, 2 dan 3 yang terletak di Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen, sebanyak 2324 pengunjung dalam 1 tahun. Pengambilan responden dengan menggunakan metode acak sederhana *Simple Random*

Sampling. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah apabila jumlah pengunjung yang banyak harus memiliki aksesibilitas yang baik agar masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan puskesmas dengan baik. Selain itu juga apabila jenis kegiatan di puskesmas tersebut sudah lengkap maka petugas dari puskesmas tersebut aktif melakukan penyuluhan kesehatan agar para masyarakat dapat mengetahui pengetahuan tentang kesehatan. Kemudian apabila fasilitas dari puskesmas itu memadai, maka masyarakat tidak akan segan untuk lebih memilih berobat ke puskesmas itu daripada ke fasilitas kesehatan yang lain.

Persamaan : dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode acak sederhana *Simple Random Sampling* dalam pengambilan responden.

Perbedaan : Pada penelitian Nova Dela Ika Ira Sejati membahas tentang analisis pemanfaatan fasilitas kesehatan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang, Faktor – faktor apakah yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan Puskesmas.

2. Debra S.S. Rumengan (2011), dengan judul Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada BPJS kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional* atau potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Peserta BPJS kesehatan golongan

Penerima Bantuan Iuran (PBI) di wilayah kecamatan Mapanget yang berjumlah 1.877 peserta. Sampel adalah sebagian dari populasi atau sebagian dari peserta BPJS kesehatan golongan PBI. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang bermakna antara Persepsi tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas.
- b. Terdapat hubungan yang bermakna antara Akses Layanan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas.
- c. Terdapat hubungan yang bermakna antara Persepsi terhadap Tindakan Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas.
- d. Secara bersama-sama Faktor Persepsi tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Akses Layanan serta Persepsi terhadap Tindakan Petugas Kesehatan memiliki hubungan bermakna dan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas, dan yang paling dominan hubungannya adalah Persepsi terhadap Tindakan Petugas Kesehatan.

Persamaan : dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan rancangan *cross sectional* atau potong lintang.

Perbedaan : Pada penelitian Debra S.S.Rumengan tahun 2011 membahas tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan

kesehatan pada BPJS kesehatan di Puskesmas. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan Puskesmas.

3. Suharmiati, Lestari Handayani, Lusi Kristiana (2012) dengan judul Faktor-faktor yang memengaruhi keterjangkauan pelayanan kesehatan di puskesmas daerah terpencil perbatasan di kabupaten sambas (studi kasus di puskesmas sanjingan besar). Penelitian ini merupakan penelitian observasional di puskesmas sanjingan besar. Data primer dikumpulkan dengan wawancara mendalam dengan kepala puskesmas serta Focus Group Discussion (FGD) kepada petugas puskesmas dan tokoh masyarakat serta data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan keterjangkauan pelayanan kesehatan puskesmas Sajingan Besar dan jaringannya masih rendah terkait dengan 2 (dua) determinan yaitu determinan penyediaan yang merupakan faktor pelayanan dan determinan permintaan yang merupakan faktor pengguna.

Persamaan : dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pelayanan kesehatan yaitu puskesmas.

Perbedaan : Pada penelitian Suharmiati, Lestari Handayani, Lusi Kristiana 2012 membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterjangkauan pelayanan kesehatan di puskesmas daerah terpencil perbatasan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan Puskesmas.

4. Edo State (2011) berjudul “ *Perceptions and factors affecting utilization of health services in a rural community in southern Nigeria* “. Penelitian ini menilai persepsi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di masyarakat pedesaan di Nigeria Selatan. Sebuah penelitian deskriptif cross-sectional dilakukan di Anebette, sebuah komunitas pedesaan di Etsako Area Central Pemerintah Daerah (LGA) dari Edo State, Nigeria pada tahun 2011. Data yang diperoleh melalui terstruktur, kuesioner wawancara dikelola diberikan kepada responden dewasa di dua operator pemukiman di Anebette menggunakan metode cluster sampling. Lebih dari tiga perempat responden, 219 (76,8%) memanfaatkan fasilitas kesehatan. Tidak ada hubungan yang signifikan statistik dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan berhubungan dengan gender ($p = 0,889$, OR = 1,04; 0,55-2,00), tingkat pendidikan ($p = 0,707$, OR = 1,16; 0,50-2,79) dan usia ($p = 0,839$, OR = 0,94; 0,51-1,72) persepsi masyarakat kualitas yang buruk dan tidak memadainya layanan yang tersedia, bagaimanapun, ditentukan terutama tingkat penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan primer. Pemanfaatan fasilitas kesehatan dasar yang baik, persepsi masyarakat kualitas yang buruk dan tidak memadainya layanan yang tersedia diidentifikasi hambatan penggunaan memuaskan layanan kesehatan primer.

Persamaan : dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang sebuah pemanfaatan pelayanan kesehatan dan sama-sama menggunakan rancangan *cross sectional*.

Perbedaan : Perbedaan dengan penelitian Edo State yaitu Penelitian ini menilai persepsi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di masyarakat pedesaan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan puskesmas.

